

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Jiwa *Islamic Entrepreneurship* merupakan sebuah dorongan kuat yang timbul dari dalam diri individu untuk melaksanakan aktivitas usaha yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. Jiwa ini muncul dengan sendirinya sesuai dengan passion yang dimiliki. Setiap insan memiliki jiwa *Islamic Entrepreneurship* namun tergantung bagaimana merealisasikannya. Namun meskipun demikian jiwa *Islamic Entrepreneurship* pada santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman ini dipengaruhi oleh beberapa hal yakni adanya pelatihan, tersedianya fasilitas dan lahan beraktualisasi serta berinovasi.
2. Implementasi nilai-nilai *Islamic Entrepreneurship* oleh santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman sangat efektif dalam mengembangkan ekonomi pesantren. Melalui penerapan prinsip-prinsip seperti Fathonah, Amanah, Siddiq dan Tabligh, santri tidak hanya belajar berwirausaha dengan cara halal dan sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan karakter yang bertanggung jawab, jujur, dan kreatif. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan modal dan godaan untuk mengorbankan prinsip Islam demi keuntungan, semangat kewirausahaan berbasis Islam tetap memberikan manfaat yang signifikan bagi pesantren dan masyarakat sekitar.

3. Pengimplementasian nilai *Islamic Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman terbukti sangat efektif terutama dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri dan meningkatkan perekonomian pesantren. Dengan adanya usaha-usaha seperti Sabar *Mart*, *LESSGO*, dan usaha lainnya, santri tidak hanya terampil dalam mengelola usaha, tetapi juga semakin mandiri dan siap menghadapi tantangan di masyarakat. Meskipun ada tantangan dalam hal permodalan, pesantren berhasil mengatasinya dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengelolaan usaha berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mencetak generasi yang profesional, terampil, dan memiliki nilai-nilai Islam yang kuat.

B. Saran

1. Bagi Santri Pengelola Usaha

Santri pengelola usaha harus terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha yang ada di pondok pesantren.

2. Bagi Pesantren

Pesantren harus tetap memfasilitasi dan mengawasi santri pengelola usaha dalam kegiatan usaha yang dijalani sehingga usaha yang ada akan lebih berkembang lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk lebih mengeksplor lebih luas lagi mengenai implementasi nilai-nilai *islamic entrepreneurship* oleh

santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren